

**METODE PEMBELAJARAN PIANO PADA EKSTRAKURIKULER
PIANO KLASIK DI SMA IMMANUEL BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RENI RENTAULI BR HUTAURUK

NPM 1913045015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**METODE PEMBELAJARAN PIANO PADA EKSTRAKURIKULER
PIANO KLASIK DI SMA IMMANUEL BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
RENI RENTAULI BR HUTAURUK**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN PIANO PADA EKSTRAKURIKULER PIANO KLASIK DI SMA IMMANUEL BANDAR LAMPUNG

Oleh

RENI RENTAULI BR HUTAURUK

Kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik merupakan salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang seni musik di SMA Immanuel Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik melalui proses pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer atau data yang diperoleh dari narasumber. Sumber data sekunder sebagai data pendukung dari data primer berupa dokumen-dokumen pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Piano yaitu metode demonstrasi, metode *drill*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, serta pendidik menerapkan cara mengajar dengan bermain duet bersama peserta didik. Metode pembelajaran tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran Piano pada Ekstrakurikuler Piano Klasik meliputi, (1) tahap perencanaan yang terdiri atas mempersiapkan tujuan, jadwal pembelajaran materi dan metode pembelajaran (2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pedahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan (3) tahap evaluasi.

Kata kunci:metode pembelajaran, ekstrakurikuler, piano klasik

ABSTRACT

PIANO LEARNING METHOD IN CLASSIC PIANO EXTRACURRICULAR AT SMA IMMANUEL BANDAR LAMPUNG

By

RENI RENTAULI BR HUTAURUK

Classical Piano Extracurricular activities are one of the Extracurricular activities that are engaged in the field of music at SMA Immanuel Bandar Lampung. This study aims to describe the learning methods used by educators through the learning process in Classical Piano Extracurricular activities at SMA Immanuel Bandar Lampung. This research was conducted using qualitative research methods. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data sources used are primary and secondary. Primary data sources or data obtained from informants. Secondary data sources as supporting data from primary data in the form of supporting documents. The results of this study indicate that there are five learning methods used by educators in the piano learning process, namely the demonstration method, the method *drill*, lecture method, question and answer method, method of giving assignments, and educators apply teaching methods by playing duet with students. The learning method is obtained through the Piano learning process in the Classical Piano Extracurricular including, (1) the planning stage which consists of preparing objectives, learning schedule material and learning methods (2) the implementation stage which consists of preliminary activities, core activities and closing activities and (3) evaluation stage.

Keywords: learning method, extracurricular, classical piano

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN PIANO PADA EKSTRAKURIKULER PIANO KLASIK DI SMA IMMANUEL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Reni Rentauli Br Hutauruk**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913045015**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Bian Pamungkas, M.Sn.
NIK 23180492 0203101

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing II

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 19880619 202203 1 004

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Bian Pamungkas, M.Sn.



Sekretaris : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Erizal Barnawi, M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi 24 Agustus 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Rentauli br Hutauruk
No. Pokok Mahasiswa : 1913045015
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau instansi lain.

Bandar Lampung, 2023
Yang Menyatakan



Reni Rentauli br Hutauruk
NPM 1913045015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 1 Juli 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Golser Hutaaruk dan Ibu Tiar boru Manurung. Pada tahun 2007 peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Armatatani Bandar Lampung. Pada Tahun 2013 peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Labuhan Dalam. Pada Tahun 2016 peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 29 Bandar Lampung. Pada tahun 2019 peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Bandar Lampung. Pada Tahun 2019 Peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Musik. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota UKM Kristen Universitas Lampung sebagai anggota Tim Musik UKM Kristen Universitas Lampung tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bumi Waras Kota

Bandar Lampung pada Tahun 2022. Serta melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 3 Bumi Waras. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Penelitian di SMA Immanuel Bandar Lampung untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.”

(Matitus 7:7-8)

“Jangan kasih titik kalau Tuhan mau kasih koma.”

(Raditya Oloan)

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu.”

(Amsal 16:3)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ungkapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karuniaNya yang telah menyertai dalam penyusunan skripsi ini. Sebuah perjalanan yang tidak mudah untuk dilalui agar dapat menyelesaikan karya penulisan ini, untuk itu karya ini kupersembahkan sebagai tanda cinta kasihku kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati, telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan dalam setiap proses yang telah dilalui dalam menyelesaikan karya penulisan ini.
2. Ayahanda Golser Hutaeruk (alm) tercinta, terimakasih banyak ketika semasa hidup tidak pernah lelah untuk bekerja demi menyekolahkanku sampai kejenjang perguruan tinggi, mendoakanku, memberikan semangat dan motivasi untuk menjalani kehidupan serta memberikanku perhatian.
3. Ibundaku Tiar boru Manurung tercinta, terimakasih banyak karena tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakanku, memberikanku semangat serta memberikanku perhatian berupa dukungan moril maupun materil.
4. Abangku tersayang Juli Hutaeruk, S.M., terimakasih banyak untuk setiap curahan kasih sayang yang telah diberikan baik itu melalui perhatian, memberikan motivasi dan semangat dalam setiap proses yang telah diberikan kepada penulis serta doa yang selalu teriring setiap saat.
5. Opung boruku Sitorus , terimakasih banyak untuk setiap bentuk perhatian yang telah diberikan baik itu memberikanku semangat, memberikan motivasi dan doa yang selalu teriring setiap saat.
6. Uda dan Namboruku yang selalu memberikanku semangat serta mendoakanku dalam setiap proses yang dilalui.

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Kasih KaruniaNya skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Piano Pada Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung” dapat diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas bimbingannya selama masa perkuliahan kepada penulis.
6. Bian Pamungkas, M.Sn., selaku Pembimbing I terimakasih atas waktu, ilmu, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
7. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Pembimbing II terimakasih atas waktu, ilmu, motivasi dan bimbingannya kepada penulis.
8. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku Pembahas terimakasih atas kritik dan masukan yang membangun kepada penulis.
9. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

10. *Staff* dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuannya.
11. Markus Sampe Bangun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Immanuel Bandar Lampung terimakasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
12. Lee Hyunhee atau Miss Merry selaku pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik SMA Immanuel Bandar Lampung, terimakasih untuk waktu dan bantuan yang diberikan dalam proses penelitian ini.
13. Peserta Didik Ekstrakurikuler Piano Klasik SMA Immanuel Bandar Lampung terimakasih kerjasama yang baik selama proses penelitian ini.
14. Dahlia Manurung, S.Pd. selaku kakak sepupuku terimakasih untuk waktu, masukan dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh anggota P3MI Labuhan Dalam terimakasih telah memberikan dukungan serta doa yang selalu teriring selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Nata, Enji, Anten, Yuni, Orfa, Sisil, Afra selaku teman seperjuangan, terimakasih untuk setiap kebersamaan yang telah dilalui mulai dari mahasiswa baru hingga tahap skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 24 Juli 2023

Reni Rentauli br Hutauruk
NPM 1913045015

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pembelajaran.....	15
2.2.2 Ekstrakurikuler.....	22
2.2.3 Proses Pembelajaran.....	24
2.2.4 Piano.....	28
2.2.5 Metode Pembelajaran.....	29
2.2.6 Kerangka Berpikir.....	36
III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2 Subjek Penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Data Primer.....	39
3.3.2 Data Sekunder.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1 Observasi.....	40
3.4.2 Wawancara.....	40
3.4.3 Dokumentasi.....	41

3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.5.1 Reduksi Data.....	41
3.5.2 Penyajian Data.....	42
3.5.3 Penarikan Kesimpulan.....	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	43
3.6.1 Pedoman Observasi.....	43
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	45
3.7 Uji Keabsahan Data.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum.....	52
4.1.1 SMA Immanuel Bandar Lampung	52
4.1.2 Ekstrakurikuler Piano Klasik	54
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Komponen Pembelajaran Ekstrakurikuler Piano Klasik.....	57
4.2.2 Proses Pembelajaran Piano	67
4.3 Pembahasan.....	82
V. SIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
GLOSARIUM.....	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.6.1 Lembaran Pedoman Observasi.....	43
3.6.2 Lembaran Pedoman Wawancara.....	45
4.2.2.3 Data Evaluasi Pendidik Berdasarkan Catatan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2.6 Skema Kerangka Berpikir.....	36
4.1.1.1 Gedung Sekolah Immanuel.....	52
4.2.1.5 Buku yang digunakan sebagai bahan ajar.....	62
4.2.1.6 Materi Ajar pelajaran 76 dan 70.....	63
4.2.1.7 Materi Ajar Pelajaran 49.....	63
4.2.1.8 Materi Ajar Pelajaran 78 dan 72.....	64
4.2.1.9 Materi Ajar Pelajaran 80.....	64
4.2.1.10 <i>Hand The Bells</i>	66
4.2.2.2 Penerapan Metode Demonstrasi.....	74
4.2.2.3 Penerapan Metode <i>Drill</i>	75
4.2.2.4 Penerapan Metode Ceramah.....	76
4.2.2.5 Penerapan Metode Tanya Jawab.....	77
4.2.2.6 Penerapan Bermain Duet.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki pada bidang keahlian setiap orang. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Sahroni (2017:115) menyatakan bahwa, pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan, perkembangan fisik, pikiran, keterampilan, perasaan, keinginan, sosial, serta keimanan atau kepercayaan. Terdapat suatu proses yang dilakukan dalam memperoleh suatu pengetahuan yang lebih luas serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap orang melalui suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong mereka untuk belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses membantu atau membimbing peserta didik dalam proses belajar (Pane & Dasopang, 2017:337). Pada suatu proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pentingnya peran seorang pendidik dalam suatu pembelajaran yaitu untuk membimbing setiap peserta didik serta memberikan bantuan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peran pendidik pada suatu proses pembelajaran hendaknya berperan aktif agar peserta didik tersebut terdorong semangatnya dalam proses kegiatan belajar. Seorang pendidik juga sudah

sepatutnya menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut termotivasi agar bisa menjadi lebih baik dengan adanya proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh Djollong (2017:123) yang menyatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi, seorang pendidik juga harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Kegiatan yang dilakukan melalui proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa peserta didik dapat melakukan tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut Ahmadi, Haris, dan Akbal (2020:309), kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan terjadwal oleh sekolah dan harus diikuti oleh semua peserta didik yaitu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jadwal intrakurikuler dan terkait serta mendukung kegiatan intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan kokurikuler adalah untuk membantu peserta didik memahami dan memperdalam pengetahuan mereka tentang materi intrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan dalam ranah pendidikan yang diadakan di sekolah dan dilakukan di luar kelas (Lestari, 2016:138). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Banyak sekali macam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah ada ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ada ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan

diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Khususnya dalam penelitian kali ini, membahas mengenai salah satu ekstrakurikuler pilihan dalam bidang seni khususnya seni musik.

Menurut Saputra, Kadir, dan Syahrel (2013:38), adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang seni dapat menumbuhkan minat belajar seni yang tinggi di kalangan peserta didik dan membimbing minat, bakat dan motivasi peserta didik. Peserta didik belajar tentang seni sehingga menjadi kegiatan aktif untuk mengisi waktu luang, menyesuaikan diri dengan lingkungan, melatih diri secara profesional, dan lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tersebut, dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan agar peserta didik dapat menyalurkan serta mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang dilakukan di sekolah, dapat menjadi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan musikal pada diri mereka masing-masing dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki dalam bidang seni musik. Bakat yang peserta didik miliki tersebut dapat peserta didik gunakan pada kegiatan dalam bidang seni khususnya seni musik. Pada kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik, sekolah sudah seharusnya memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan tersebut.

SMA Immanuel Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap kegiatan ekstrakurikuler khususnya Seni Musik. Terdapat tiga ekstrakurikuler pada bidang Seni Musik di SMA Immanuel Bandar Lampung yaitu ekstrakurikuler Band, Paduan Suara, dan Piano Klasik. Pada penelitian ini akan membahas mengenai ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung. Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung merupakan salah satu ekstrakurikuler pada bidang Seni Musik yang baru dibuka pada tanggal 03 Agustus tahun 2022.

Ekstrakurikuler Piano Klasik merupakan sebuah kegiatan yang masih tergolong baru, namun sudah banyak peserta didik yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan teori dan praktek yang diadakan pada hari Rabu dan hari Jumat pukul 15.00 WIB selama satu jam setiap kali pertemuan. Pada kegiatan ini, peserta didik diajarkan bagaimana cara membaca dan memahami mengenai notasi angka dan notasi balok.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya menyalurkan minat dari peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk tampil di acara-acara sekolah. Meskipun ekstrakurikuler tersebut masih baru dibuka, tetapi ekstrakurikuler tersebut sudah pernah tampil pada acara yang dilaksanakan oleh sekolah. Keikutsertaan kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut dapat dilihat pada kegiatan *Immanuel's Education Fair* yang merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh sekolah Immanuel Bandar Lampung dengan berbagai macam kegiatan salah satunya kegiatan seni musik yang menampilkan permainan dari Ekstrakurikuler Piano Klasik. Selain acara *Immanuel's Education Fair*, ekstrakurikuler tersebut juga sudah mengikuti acara yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu acara pada saat hari raya Natal, dimana peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Piano Klasik ikut serta tampil pada acara Natal yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel memiliki seorang pendidik yang mengajar di kegiatan tersebut. Pendidik yang mengajar pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut bernama Lee Hyunhee atau peserta didik biasa memanggil dengan nama miss Merry. Pendidik tersebut berasal dari Korea Selatan yang datang ke Indonesia sebagai *misionaris* dari Korea Selatan dan ditugaskan untuk mengajar pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di sekolah Immanuel Bandar Lampung. Lee Hayunhee sudah sejak umur enam tahun belajar Piano di negara asalnya yaitu Korea Selatan sehingga sampai sekarang alat musik Piano menjadi salah satu alat musik yang pendidik tersebut tekuni dalam bidang musik. Kemampuannya dalam bermain

Piano dapat pendidik tersebut terapkan salah satunya pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 November 2022 bersama ibu Merry yang mengajar pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut terdapat kegiatan intrakurikuler di sekolah, dalam pembelajaran mengenai seni musik pada kegiatan tersebut terbatas dan tidak dilakukan setiap pertemuannya. Oleh sebab itu, kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik bertujuan agar dapat menjadi nilai tambah dan menjadi suatu ciri khas bahwa terdapat kegiatan pembelajaran Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik juga dapat menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki pada peserta didik terkhusus Piano Klasik dan juga kemampuan yang mereka miliki diharapkan dapat diterapkan pada acara-acara kegiatan peribadatan di Gereja ataupun kegiatan lain dalam bidang seni musik pada suatu acara tertentu. Peserta didik juga dapat lebih mempelajari mengenai notasi balok maupun notasi angka dalam pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang baik dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bidang musik, dibutuhkannya suatu metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Metode pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang dibutuhkannya. Hal tersebut dijelaskan oleh Aditya (2016:167) metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai suatu tujuan. Pada proses pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran agar adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

Terdapat peserta didik yang berminat pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung. Hal tersebut memperjelas bahwa adanya apresiasi dari peserta didik terhadap bidang seni musik khususnya pada Ekstrakurikuler Piano Klasik yang ada di SMA Immanuel Bandar Lampung. Pendidik yang mengajar di Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut berasal dari Korea Selatan merupakan seseorang yang sudah menekuni bidang musik khususnya Piano Klasik sejak umur enam tahun. Oleh sebab itu, dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut saat mengajar pada ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung untuk mengembangkan bakat dan minat bagi peserta didiknya dalam bidang seni musik. Berdasarkan penjelasan di atas judul penelitian ini yaitu “Metode pembelajaran Piano Pada Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan penelitian selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Pendidik Ekstrakurikuler Piano Klasik dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran Piano Klasik dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang musik.
- 1.4.2 Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar, dan pemahaman tentang pembelajaran Piano Klasik pada ekstrakurikuler tersebut.
- 1.4.3 Peneliti yang mempunyai minat terhadap topik penelitian ini menjadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dan acuan yang relevan pada penelitian ini dengan judul yang diangkat yaitu Metode Pembelajaran Piano Pada Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiri dalam jurnal pendidikan dan studi keislaman pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMPN 1 Tarokan Kediri”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat kegiatan ekstrakurikuler musik yang dilakukan di sekolah tersebut sudah sangat baik dan efektif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yang ditunjukkan melalui kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dan juga pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiri yaitu terdapat pada kegiatan ekstrakurikulernya dimana peneliti melakukan

penelitian khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Erick Setiawan dan Erfan Lubis, dalam e-jurnal *Sendratasik* tahun 2020 dengan judul penelitian “Metode Pembelajaran Piano Di Purwacaraka Musik Studio Padang”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pembahasan mengenai kurikulum pembelajaran yang digunakan, proses kegiatan belajar di Purwacaraka Musik Studio Padang, dan bagaimana pelaksanaan dengan menggunakan metode yang dipilih oleh Purwacaraka Musik Studio dalam kegiatan belajar. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan di Purwacaraka Musik Studio Padang dan juga penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erick Setiawan dan Erfan Lubis yaitu terdapat pada kegiatan yang dilakukan di sekolah khususnya pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rania Patricia Merry, Clemy Ikasari, dan Gandung Joko Srimoko dalam *jurnal Of Music Creation* pada tahun 2021 dengan judul “Metode Membaca Notasi Balok Dengan Teknik *Mirror Reading* dalam Pembelajaran Piano”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pembahasan mengenai penggunaan teknik *mirror reading* dalam membaca notasi balok bisa dilakukan sebagai variasi teknik membaca notasi balok namun tetap menggunakan metode dalam pembelajaran Piano yang dilakukan oleh guru tersebut seperti pembelajaran Piano pada umumnya yaitu dengan

metode tanya jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi dan eksperimen, pemberian tugas, pemberian latihan dan lain sebagainya sehingga *mirror reading* menjadi variasi baru dalam pembelajaran Piano. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tersebut dan juga pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rania Patricia Merry, Clemy Ikasari, dan Gandung Joko Srimoko yaitu terdapat pada kegiatan penelitiannya, yang pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Meidhimas Wahyu Nurhafiid Sugito dan Noordiana dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik tahun 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di TK Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pembahasan mengenai metode ceramah yang digunakan oleh pelatih untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pengenalan alat Musik Drum Band, terdapat juga penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih secara langsung mempraktikkan bagaimana cara memainkan alat Musik Drum Band, serta Metode latihan bersama didahului dengan mengelompokkan peserta didik sesuai instrumennya, kemudian melakukan latihan materi lagu yang telah diberikan oleh pelatih dan dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada suatu pembelajaran dan juga pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Meidhimas Wahyu Nurhafiid Sugito dan Noordiana yaitu terdapat pada kegiatan ekstrakurikulernya yang pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabry Robbie Mustapha pada Jurnal Pendidikan Sendratasik tahun 2023 dengan judul “Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Ekstrakurikuler (Band) pada Masa Pandemi di SMPN 50 Surabaya”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik Band di SMPN 50 Surabaya dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi keterampilan bermusik peserta didik dimana guru menerapkan metode pembelajaran Ceramah dan Demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada suatu pembelajaran dan juga pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabry Robbie Mustapha yaitu terdapat pada kegiatan ekstrakurikulernya yang pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryati dan Tri Wahyu Widodo dalam Jurnal Resital tahun 2020 dengan judul “*Sight Singing* sebagai Strategi Pembelajaran Instrumen Piano di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-eksperimen dengan teknik pengumpulan data diperoleh dari *Classrom Action Research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses instrumen wajib Piano dengan penerapan metode *sight singing* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca notasi sambil memainkan Piano, sehingga mahasiswa dapat

lebih bisa berekspresi, terkesan menyanyi dengan mengiri sendiri. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai proses pembelajaran Piano dan juga pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati dan Tri Wahyu Widodo yaitu terdapat pada kegiatan yang dilaksanakan di jenjang perguruan tinggi pada suatu mata kuliah sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Nur Jabbar dan Dhani Kristiandri, S.Pd, M.Sn dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik tahun 2018 dengan judul “Media *Braille* pada pembelajaran Piano untuk siswa Tunanetra di SMPLB-(YPAB) Surabaya”. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Piano di SMPLB-(YPAB) Surabaya sudah cukup baik mulai dari tahap perencanaan yang dibuktikan dengan kemajuan anak dalam bermain musik dan membaca notasi musik *braille*. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Pada tahap evaluasi pembelajaran Piano dengan menggunakan media *braille* memberi dampak positif yakni para siswa-siwi tunanetra lebih percaya diri dan mudah berinteraksi kepada orang lain. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai proses pembelajaran Piano dan juga terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan tersebut serta penggunaan metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Nur Jabbar dan Dhani Kristiandri, S. Pd, M.Sn yaitu terdapat pada kegiatan yang dilaksanakan di SMPLB sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sarah Yanty Pasaribu dalam Jurnal Seni Musik tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Piano secara Daring Bagi Anak-Anak di Purwacaraka *Music Studio* Yogyakarta”. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Piano di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta yaitu proses pembelajaran Piano dilakukan secara daring dengan membutuhkan peralatan teknologi dan media sosial untuk memudahkan pengajar menyampaikan isi materi pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan tersebut dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sarah Yanty Pasaribu yaitu terdapat pada kegiatan yang dilaksanakan di tempat kursus sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah pada tingkah Sekolah Menengah Atas pada kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sarah Yanty Pasaribu pembelajaran dilakukan secara daring sedangkan peneliti melakukan penelitian tidak pada pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Dwi Purnadi dalam Jurnal Seni Musik tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang (1) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan juga mampu mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (2) materi pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang terbagi dalam tiap instrumen, seperti vokal, gitar elektrik, bass elektrik, drum dan

keyboard (3) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Band bervariasi seperti metode ceramah plus, metode demonstrasi, dan metode *drill* (4) evaluasi pembelajaran musik di SMA Negeri Jatilawang bersifat terbuka dan mampu menyemangati peserta didik untuk lebih giat berlatih . Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan tersebut dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Dwi Puradi yaitu terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Band yang dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler Piano Klasik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marthin Purba dan Ance Juliet dalam Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH) tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Bermain Piano untuk Anak Usia 6-12 tahun dengan Metode *Learning and Play* di Lembaga Sketsa Musik Tanjung Morawa”. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Piano siswa merasa senang dan mampu memainkan Piano. Oleh sebab itu, penerapan metode *Learning and Play* telah terbukti efektif dalam proses pembelajaran bermain Piano yang ditujukan untuk anak usia 6-12 tahun atau anak sekolah dasar. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian peneliti dikarenakan di dalam penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marthin Purba dan Ance Juliet yaitu terdapat pada kegiatan penelitian yang dilakukan di Lembaga kursus sedangkan penelitian ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Piano Klasik.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar serta guru yang mengajar atau membimbing peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, kepercayaan, dan hal positif lainnya yang diterima peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Pane dan Dasopang (2017:337) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembahasan mengenai pembelajaran juga dijelaskan oleh Kirom (2017:70) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pendidikan mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Berikut merupakan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran menurut Dolong (2016:293), yaitu:

2.2.1.1 Tujuan

Menurut Dolong (2016:296) tujuan merupakan suatu komponen yang paling mendasar dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Dolong menjelaskan bahwa sasaran dari suatu program pembelajaran adalah agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran merupakan suatu ketercapaian yang diharapkan dari peserta didik pada pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, melalui tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan suatu yang ingin dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada suatu kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

2.2.1.2 Metode

Tercapainya suatu tujuan yang telah dirancang sebelumnya, seseorang menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Nasution (2017:140) metode merupakan suatu cara yang teratur atau telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Penjelasan mengenai metode juga dijelaskan oleh peneliti lainnya, menurut Tanu (2018:15) metode merupakan suatu cara atau

jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sama halnya dalam pembelajaran, seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan melihat kebutuhan yang dibutuhkan. Melalui pemilihan metode yang tepat pada suatu pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap efektif dalam proses pembelajarannya.

2.2.1.3 Pendidik atau Pengajar

Pada suatu pembelajaran terdapat komponen yang mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran yaitu pendidik atau pengajar. Pendidik merupakan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya, bisa apa saja dan dimana saja (Saputra, 2016:232). Dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, peran seorang pendidik atau pengajar sangat penting untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajarannya, untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam hal memahami pengetahuan yang diberikan oleh pendidik tersebut, mengenai keterampilan dalam pembelajarannya, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Sebelum melakukan suatu proses pembelajaran, pendidik harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam merumuskan suatu tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyampaikan bahan ajar, dan bagaimana pendidik tersebut dalam melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Seorang pendidik juga harus bisa memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik tersebut serta mengenal karakteristik dari masing-masing peserta didik.

2.2.1.4 Peserta Didik

Menurut Dolong (2016:296) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, jika tidak adanya peserta didik tidak adanya interaksi satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik menerima ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik yang di dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik tentunya berbeda-beda. Oleh sebab itu, peran seorang pendidik atau pengajar dalam pembelajaran sangat penting untuk memahami karakteristik dari peserta didiknya tersebut. Memahami karakteristik tersebut, pendidik dapat mengetahui kebutuhan dari peserta didiknya serta dapat menentukan bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2.2.1.5 Bahan atau Materi Ajar

Saat berlangsungnya suatu pembelajaran, dimana peserta didik dapat mempelajari sesuatu hal yang digunakan oleh seorang pendidik dibutuhkannya suatu bahan ajar atau materi ajar. Menurut Dolong (2016:296) bahan ajar merupakan suatu informasi berupa alat dan teks yang diperlukan oleh pendidik untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Hal mengenai bahan ajar dijelaskan juga oleh Cahyadi (2019:37) bahan ajar merupakan segala hal yang digunakan oleh para pendidik dan peserta didik untuk kebutuhan suatu proses pembelajaran baik yang berasal dari produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu. Dengan adanya salah satu komponen pembelajaran yaitu bahan ajar atau materi pelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dimana dalam penyampaian bahan ajar yang

sudah disiapkan oleh guru tersebut harus menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.2.1.6 Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Jalinus & Ambiyar (2016:4), merupakan sesuatu berupa *hardware* maupun *software* yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, sehingga meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Media dalam pembelajaran digunakan pendidik sebagai suatu sarana untuk menyalurkan berbagai materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik tersebut dalam proses pembelajarannya. Dengan menggunakan media dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan.

2.2.1.7 Sumber Belajar

Menurut Abdullah (2012:219) mengenai sumber belajar merupakan semua sumber yang diperoleh seperti halnya melalui pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Lebih lanjut Abdullah menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh pendidik terdapat berbagai macam seperti halnya ada yang berbasis manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis audio-visual dan sumber belajar berbasis komputer. Oleh sebab itu, seorang pendidik menggunakan suatu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat

tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

2.2.1.8 Evaluasi

Menurut Mahirah (2017:257) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga dapat mendorong pendidik untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Lebih lanjut Mahirah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran untuk melihat hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut sehingga pendidik dapat melihat hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran dapat lebih efektif serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan peserta didik.

Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan belajar adanya interaksi melalui komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik pada proses pembelajarannya serta adanya hubungan yang baik antara semua komponen pembelajaran yang ada. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik memperoleh ilmu melalui pendidik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat agar ilmu yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Seorang pendidik tersebut harus berperan untuk membimbing atau memberikan bantuan kepada peserta didiknya, agar peserta didik tersebut lebih terdorong semangatnya dalam proses kegiatan belajar. Peran dari seorang pendidik dapat memberikan contoh yang baik sehingga adanya dampak positif yang diterima peserta didiknya dan peserta didik itu dapat termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran tersebut untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dilakukan di luar sekolah ataupun di dalam sekolah. Pada penelitian ini pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah. Menurut Lestari dan Sukanti (2016:82) sekolah dapat menjadi tempat istimewa bagi penanaman nilai-nilai dan laboratorium bagi latihan pelaksanaan nilai yang membantu mengembangkan individu menjadi pribadi yang semakin utuh, menghayati kebebasan, dan bertanggung jawab sebagai individu makhluk sosial. Dengan demikian, adanya sekolah dalam dunia pendidikan dapat menjadikan anak didik untuk terus bereksplorasi, memiliki rasa kesadaran diri, serta memiliki perilaku yang baik. Dalam penyusunan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung jalannya proses pembelajaran.

Terdapat tiga kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah seperti halnya yang terdapat dalam permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari sekolah pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut Ahmadi, Haris, dan Akbal (2020:309) intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Dengan adanya kegiatan intrakurikuler dalam kegiatan sekolah, peserta didik diharapkan wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan adanya kegiatan yang berstruktur sesuai dengan program kurikulum yang digunakan melalui penugasan yang diberikan oleh seorang pendidik tersebut dan dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik pada kegiatan intrakurikuler tersebut. Pada kegiatan sekolah juga terdapat kegiatan kokurikuler.

Kegiatan Kokurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler (Ahmadi, Haris, dan Akbal, 2020:309). Kegiatan kokurikuler ini dilaksanakan sebagai kegiatan yang tujuannya untuk menguatkan mengenai pemahaman terhadap materi yang telah diberikan di

kelas sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain adanya kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, terdapat kegiatan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat (1) pendidikan digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Menurut Aningtiyas, Fakhruddin, & Ilyas (2012:2) pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan keluarga yang merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya. Pendidikan Formal merupakan suatu kegiatan yang berstruktur, bertingkat, berjenjang dan sistematis mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang sama dengannya. Pendidikan Nonformal merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpisah ataupun terpadu untuk kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk melayani peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak tersalurkan secara formal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pengembangan karakter dan dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau intrakurikuler (Ahmadi, Haris, & Akbal , 2020:309). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan berbagai kegiatan peserta didik yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki serta kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, dapat membantu peserta didik dalam kebebasan berekspresi serta mengembangkan bakat yang mereka miliki.

2.2.2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pengertian ekstrakurikuler menurut Lestari (2016:138) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah yang mana kegiatan tersebut dilakukan di luar kelas. Mengenai ekstrakurikuler ini, dinyatakan juga oleh Febrianto dan Bakhri (2017:77) pendidikan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Minat menurut Anggraini, Utami, Rahma (2020:166) yaitu suatu dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Lebih lanjut, Anggraini, Utami, & Rahma menjelaskan bahwa minat menggambarkan motivasi yang mempengaruhi perhatian, berpikir, dan berprestasi. Motivasi mempunyai peran penting pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Pengertian mengenai bakat dijelaskan oleh Magdalena dkk (2020:287) dimana bakat merupakan sesuatu yang sudah dimiliki oleh seseorang dari sejak lahir dan bakat juga bisa dikenali sejak dini. Oleh sebab itu, minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan bidang kemampuan yang mereka miliki dan sebagai motivasi untuk penggerak agar dapat terus berlatih dan mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki serta dapat mengekspresikan minat dan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peserta didik sebagai subjek didik di sekolah, tidak akan lepas dengan adanya peran dari seorang pendidik. Pada lingkungan sekolah peserta didik memperoleh bimbingan dari adanya peran seorang pendidik yang terdapat pada sekolah tersebut.

Seorang pendidik berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan sesuatu hal baik itu dalam memperoleh

pengetahuan, mengembangkan keterampilan melalui minat dan bakat yang mereka miliki. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina keterampilan peserta didik baik itu dari jenis program kegiatan yang telah direncanakan dan yang akan dilaksanakan (Lestari, 2016:138).

Banyak sekali macam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah ada ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ada ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik atau siswa. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing.

Menurut Lestari (2016:138) bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Lebih lanjut Lestari mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu yang dilakukan di sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki dan memperluas pengalaman peserta didik untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti berdasarkan minat dari peserta didik tersebut sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Mengembangkan minat dan bakat tersebut diperlukannya peran seorang pendidik dalam membimbing dan mengarahkan agar tercapainya suatu tujuan dalam diadakannya kegiatan tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik.

Menurut Saputra, Kadir, dan Syahrel (2013:38), kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dapat dilakukan untuk memfasilitasi tingginya minat

peserta didik untuk mempelajari bidang seni dan untuk menyalurkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik untuk belajar seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat digunakan untuk memberikan peserta didik kesempatan yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, melatih diri secara profesional, dan tujuan lainnya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tersebut, dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan agar peserta didik dapat menyalurkan serta mengembangkan kemampuan yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang dilakukan di sekolah, dapat menjadi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan musikal pada diri mereka masing-masing dengan mengembangkan bakat yang mereka miliki dalam bidang seni musik. Pada kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik, sekolah sudah seharusnya memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut agar pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2.2.3. Proses Pembelajaran

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Suryati & Widodo (2020:103) mengemukakan proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap dalam proses pembelajarannya yaitu:

2.2.3.1 Tahap Perencanaan

Dalam suatu proses pembelajaran melalui beberapa proses pembelajaran yang pertama yaitu tahap perencanaan. Menurut Suryati & Widodo (2020:103) mengungkapkan bahwa tahap perencanaan merupakan suatu proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada

tahap perencanaan dalam proses pembelajaran ini, pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Pada tahap perencanaan, pendidik merencanakannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap perencanaan ini, pendidik mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan seperti halnya pendidik mempersiapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan jadwal kegiatan pembelajaran, mempersiapkan catatan hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setelah pendidik mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran pada tahap perencanaan, kemudian dilakukannya suatu kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan.

2.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada suatu proses pembelajaran setelah melalui tahap perencanaan, terdapat suatu tahap dalam proses pembelajaran yaitu tahap pelaksanaan. Menurut Suryati & Widodo (2020:103) tahap pelaksanaan merupakan suatu tahap untuk mengimplementasikan atau menerapkan dari apa yang telah direncanakan oleh pendidik tersebut pada tahap perencanaan. Dalam kegiatan pada tahap pelaksanaan tersebut, adanya suatu kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui tahap pelaksanaan tersebut, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan

tersebut dilalui dengan beberapa proses pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Nasution (2017:11) kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran merupakan suatu proses berupa kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, menginformasikan serta menyampaikan suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal dalam suatu pembelajaran, pendidik memulai pembelajaran dengan membuka pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pendidik mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya agar peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari tersebut. Setelah pendidik membuka pembelajaran pada kegiatan pendahuluan tersebut, selanjutnya yaitu kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Menurut Nasution (2017:13) kegiatan inti merupakan suatu kegiatan dimana pendidik menjelaskan atau menguraikan materi yang harus dipelajari, dengan memberi contoh-contoh yang relevan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan kemampuan yang peserta didik tersebut miliki dalam kegiatan latihan. Pada kegiatan inti tersebut, pendidik memberikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, dimana materi yang diberikan tersebut sesuai dengan kemampuan yang peserta didik tersebut miliki. Pendidik juga dalam kegiatan inti tersebut, menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajarannya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung jalannya suatu proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut. melalui pemilihan

metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah melalui kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan suatu kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nasution (2017:15) kegiatan penutup tersebut pendidik mengulas kembali materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat mengerti dari materi yang diberikan oleh pendidik melalui pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan tersebut pendidik dapat mengetahui bagaimana ketercapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat mengevaluasi dari proses pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik tersebut.

2.2.3.3 Tahap Evaluasi

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat tahap Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Evaluasi menurut Rosidin (2017:8) menjelaskan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui lebih jauh daya tangkap terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Lebih lanjut Rosidin menjelaskan bahwa evaluasi tersebut dilakukan agar pendidik selalu melakukan proses perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui Tahap Evaluasi ini, pendidik dapat lebih memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang tepat digunakan pada pembelajaran tersebut agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.4. Piano

Pada musik terdapat sebuah instrumen yang sudah banyak digunakan oleh kebanyakan orang seperti halnya alat musik Piano. Hal tersebut sejalan menurut Mamahi & Pandaleke (2022:101) yang menjelaskan bahwa Piano merupakan suatu alat musik yang banyak disukai oleh masyarakat. Penjelasan mengenai Piano dijelaskan juga oleh Andriyanto (2018:51) yang menyatakan bahwa Piano dikenal sebagai raja dari alat musik, karena mudah untuk dimengerti, serta memiliki wilayah nada yang luas, dan dapat mewakili semua instrumen.

Oleh sebab itu instrumen Piano merupakan sebuah alat musik yang sudah dikenal oleh banyak orang dan memiliki wilayah nada yang luas serta dapat mewakili semua instrumen. Ada berbagai macam proses dalam pembelajaran Piano. Menurut Mamahi & Pandaleke (2022) proses dalam pembelajaran Piano terbagi menjadi dua yaitu Piano Klasik dan Piano Pop. Lebih lanjut Mamahi & Pandaleke menjelaskan bahwa Piano Klasik dalam pembelajarannya mempelajari tentang lagu-lagu zaman dahulu yang dimana teknik permainan baik itu *fingering* (penjarian) dan Notasi musik.

2.2.4.1 *Fingering* atau Penjarian

Menurut Mahdy (2021:99) *Fingering* merupakan penggunaan penjarian pada saat bermain alat musik Piano dengan benar agar dapat memainkan Piano dengan mudah. Lebih lanjut Mahdy menjelaskan bahwa *fingering* tersebut diberi peomoran jari yang dapat dilihat dari urutan jari tangan kanan dan tangan kiri. Penjarian dalam pembelajaran Piano dapat memudahkan seseorang tersebut dalam memainkan Piano dengan menggunakan partitur yang sudah tersedia nomor penjarian.

2.2.4.2 Notasi

Serangkaian nada-nada pada instrumen Piano tersebut dapat dimengerti dengan adanya sebuah notasi pada sebuah partitur musik. Partitur merupakan bentuk tertulis atau tercetak pada sebuah komposisi musik atau sebuah lagu

yang berisikan simbol simbol notasi pada musik. Menurut Sukohardi (2017:76) di Indonesia berkembang dua macam notasi pada musik, yaitu notasi balok dan notasi angka sebagai berikut:

1. Notasi Balok

Menurut Haumahu (2019:225) notasi balok merupakan sistem penulisan karya musik yang telah menjadi standar penulisan notasi musik di seluruh dunia sampai saat ini. Lebih lanjut Haumahu menjelaskan bahwa notasi balok didasarkan pada lima garis horizontal tempat not ditulis yang dikenal dengan nama paranada. Notasi balok banyak digunakan diberbagai permainan instrumen musik misalnya instrumen musik Piano. Menurut Sukohardi (2017:76) notasi balok dengan lambang bunyi yang dilambangkan dengan menggunakan huruf seperti halnya c – d – e – f – g – a – b – c , dengan bentuk not yang ditempatkan diantara garis-garis nada pada sebuah partitur.

2. Notasi Angka

Menurut Sukohardi (2017:76) notasi angka merupakan sebuah not dalam musik yang penulisannya dengan lambang bunyi menggunakan angka 1 sampai 7. Notasi angka jika ditulis contohnya seperti 1 2 3 4 5 6 7. Dalam membaca not angka tersebut biasa disebut dengan solmisasi yang dibaca seperti halnya do re mi fa sol la si.

2.2.5. Metode Pembelajaran

Menurut Nasution (2017:140) Metode adalah suatu cara teratur atau telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Penjelasan mengenai metode dijelaskan juga oleh Tanu (2018:15) yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan atau suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran juga menggunakan suatu metode pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Prihatini (2017:173) metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Berdasarkan penjelasan mengenai metode pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Menurut Nasution (2017:140) dalam pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh seorang pendidik tersebut antara lain sebagai berikut:

2.2.5.1 Metode Ceramah

Metode Ceramah merupakan suatu metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yang dimana metode ceramah ini sangat tergantung kepada kemampuan pendidik, karena pendidiklah yang berperan penuh dalam metode ceramah (Nasution, 2017:140). Lebih lanjut Nasution menjelaskan bahwa pada penggunaan metode ceramah tersebut pendidik menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik, bahan pelajaran sudah dipersiapkan, pendidik harus bisa menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta pendidik memiliki keterampilan bahasa dan intonasi yang jelas saat mengajar.

Pada penggunaan metode ceramah juga pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tetap efektif saat pembelajaran dilaksanakan serta peserta didik dapat menyimak ataupun mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran tersebut yaitu untuk menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kelebihan dari penggunaan metode ceramah yaitu bahan pelajaran yang akan digunakan sudah dipilih terlebih dahulu, meningkatkan daya dengar peserta didik dan juga menumbuh kembangkan minat belajar dari sumber lainnya, pendidik memperoleh penguatan dari peserta didik dimana pendidik dapat memiliki sikap lebih percaya diri lagi atas perhatian peserta didik serta menambah wawasan lebih luas. Selain kelebihan, pada metode ceramah juga terdapat kelemahannya yaitu pembelajaran hanya terjadi satu arah (*teacher centre*), menimbulkan kejenuhan saat belajar apabila pendidik kurang dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kurang merangsang kreativitas yang peserta didik miliki sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berkreativitas, dan cenderung belajar dengan ingatan.

2.2.5.2 Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dimana metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two way traffic* dari pendidik kepada peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik (Nasution, 2017:143). Dalam kegiatan dengan menggunakan metode tanya jawab ini adanya hubungan timbal balik antara peserta didik ke pendidik atau sebaliknya dari pendidik ke peserta didik. Pada penggunaan metode tanya jawab tersebut dapat melatih peserta didik agar dapat menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dari materi yang diberikan. Metode tanya jawab juga digunakan untuk merangsang cara berfikir peserta didik dan membimbingnya dalam memahami materi pengetahuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab yaitu pembelajaran jadi lebih aktif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, pendidik dapat mengetahui sampai dimana daya tangkap peserta didik mengenai materi yang diberikan, serta dapat menumbuhkan rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat. Selain

kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab tersebut, terdapat kelemahan yang ada pada metode tanya jawab yaitu dengan adanya tanya jawab terkadang pembicaraannya menyimpang dari pokok pembahasan, dapat menimbulkan rasa gugup pada peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk menjawab dan bertanya serta dapat membuang waktu bila peserta didik tidak responsif.

2.2.5.3 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode yang dimana cara penyampaian materi yang diajarkan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Nasution, 2017:146). Dalam metode diskusi ini pendidik memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik tersebut serta mengambil kesimpulan dari pemecahan masalah yang ada, sehingga pendidik tersebut dapat memahami pengetahuan dari masing-masing peserta didiknya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari metode diskusi yaitu peserta didik dapat menghayati permasalahannya, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dari peserta didik, dapat lebih mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, dan merangsang peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Pada metode diskusi juga terdapat kelemahannya yaitu relatif memerlukan waktu yang lebih banyak, peserta didik yang lebih aktif lebih mendominasi pada suatu kegiatan pembelajaran, dan adanya perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya.

2.2.5.4 Metode pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan baik secara kelompok atau secara perorangan (Nasution, 2017:149). Metode pemberian tugas dilakukan oleh pendidik dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didiknya, baik itu tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Pendidik bertanggung jawab dalam membarikan tugas-tugas kepada peserta didiknya. Dengan adanya pemberian tugas kepada peserta didik diharapkan dapat membuat peserta didik untuk belajar, sehingga dapat mengembangkan inisiatif mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Hasil dari tugas yang dikerjakan oleh peserta didik nantinya akan diperiksa oleh pendidik ,sehingga pendidik dapat mengetahui kemampuan dari peserta didiknya dalam memahami materi yang diberikan kepada peserta didiknya.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan metode pemberian tugas yaitu dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, membina peserta didik dalam memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin, dan melatih peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metode pemberian tugas juga terdapat kelemahan yaitu pendidik sulit untuk mengontrol apakah peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri atau dikerjakan orang lain, tugas cenderung banyak sehingga peserta didik merasa terbebani.

2.2.5.5 Metode Simulasi

Metode Simulasi merupakan suatu metode mengajar yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kelompok, dimana metode simulasi ini menitikberatkan pada suatu tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan akan terjadi pada masa yang akan datang atau peristiwa yang bermakna bagi kehidupan sekarang (Nasution, 2017:151). Dalam penerapan metode simulasi ini dengan melakukan kegiatan belajar yang pura-pura dimana peserta didik

melakukan perbuatan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan bermain peran.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran. Kelebihan pada metode simulasi yaitu peserta didik dapat berintraksi sosial dan lingkungan, peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, dan juga membina hubungan yang komunikatif. Kelemahan dari metode simulasi adalah membutuhkan waktu yang banyak, sangat tergantung pada aktivitas peserta didik, dan juga terdapat yang kurang cepat tangkap dari peserta didik tersebut.

2.2.5.6 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu (Nasution, 2017:154). Pada penerapan metode demonstrasi ini, pendidik dalam penerapannya dengan menunjukkannya serta memperaktekkannya kepada peserta didik bagaimana suatu proses kegiatan tersebut yang sedang dipelajari agar peserta didik dapat mengerti dari materi yang diberikan tersebut.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode demonstrasi dalam suatu proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, peserta didik dapat mengamati suatu proses, dan juga dapat menegmbangkan rasa ingin tahu peserta didik. Kelemahannya dari metode demonstrasi yaitu bila jumlah peserta didik banyak efektivitas demonstrasi sulit dicapai, banyak peserta didik yang kurang berani, dapat menimbulkan berfikir konkret.

2.2.5.7 Metode Eksperimen

Metode Eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran dengan membrikan kesempatan kepada para siswa untuk mengamati, melakukan, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan (Nasution,

2017:155). Peserta didik dalam kegiatan dengan menggunakan metode eksperimen ini diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi mengenai materi yang diberikan oleh pendidik tersebut dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan metode eksperimen yaitu dapat membangkitkan rasa ingin tau peserta didik terhadap sesuatu yang dilakukan, dapat mengembangkan sikap kritis dan ilmiah, serta meyakinkan peserta didik pada kebenaran kesimpulan hasil percobaannya. Selain terdapat kelebihan dari penggunaan metode eksperimen, terdapat juga kelemahannya dari penggunaan metode tersebut. Kelemahan dari penggunaan metode eksperimen yaitu memerlukan alat pembelajaran dan biaya, peserta didik belum terbiasa dengan eksperimen, serta dapat menimbulkan kesulitan bagi pendidik dan peserta didik apabila kurang berpengalaman dalam penelitian.

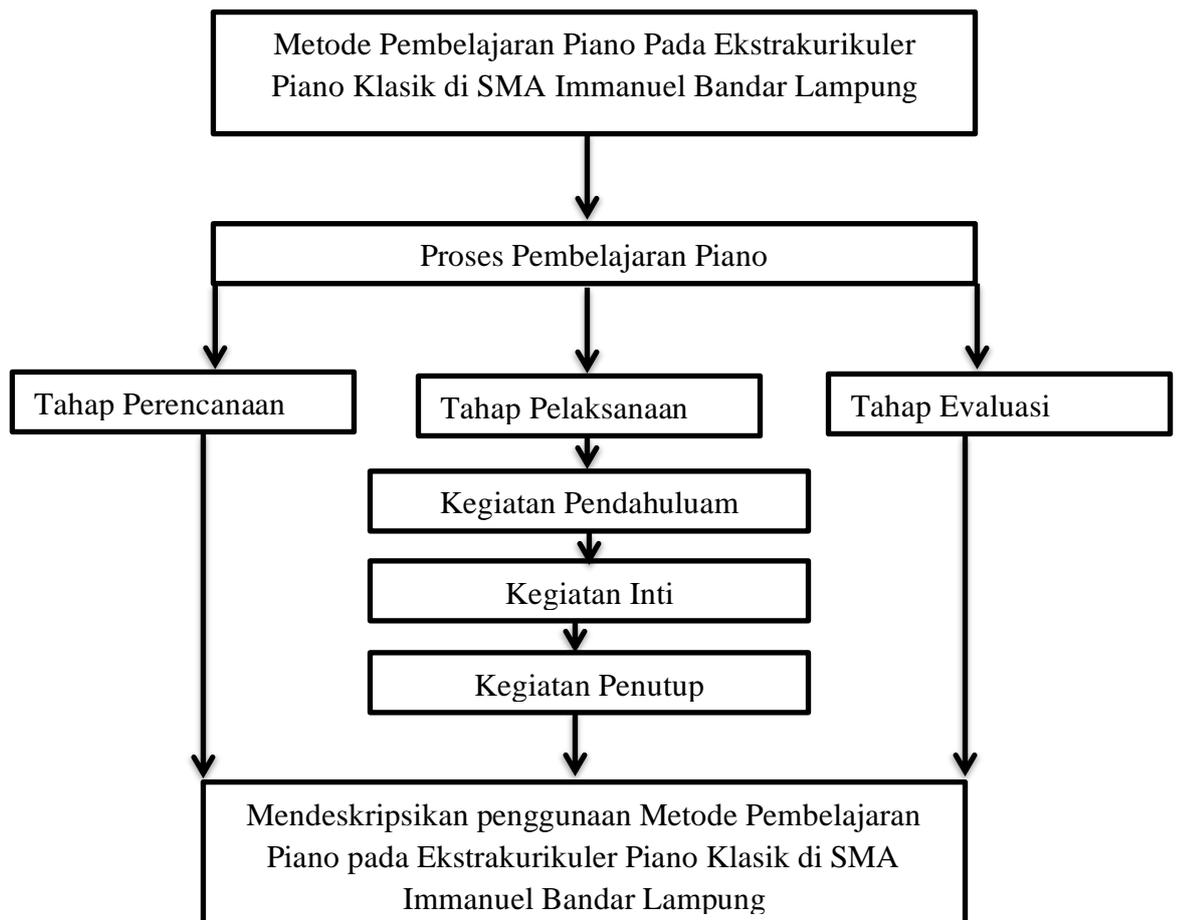
2.2.5.8 Metode *Drill*

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran pada dasarnya pendidik memberikan latihan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pengertian menurut Astuti (2017:12) metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan peserta didik melalui proses latihan tersebut dari apa yang telah peserta didik tersebut pelajari.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penggunaan metode *drill* yaitu akan tertanam pada setiap pribadi peserta didik kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin, peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya serta dapat

menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna dikemudian hari. Selain kelebihan dari penggunaan metode *drill* terdapat juga kekurangan dari penggunaan metode *drill*. Kekurangan dari penerapan metode *drill* yaitu latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius akan membuat bosan peserta didik, latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan pendidik, perintah pendidik dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas peserta didik dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi monoton dan mudah membosankan bagi peserta didik.

2.2.6. Kerangka Berfikir



Gambar 2.6.1.1 Skema Kerangka Berpikir

Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, yang dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord (Setiawan & Lubis , 2020:91). Oleh sebab itu, instrument Piano merupakan sebuah alat musik yang memiliki berbagai nada-nada yang membentuk urutan tangga nada yang menghasilkan rangkaian melodi dan akord ketika dimainkan.

Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel merupakan wadah bagi para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran diperlukannya suatu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, diperlukannya suatu metode pembelajaran khususnya dalam Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran pada ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung dengan melihat proses pembelajaran berdasarkan teori Suryati dan Widodo (2020:103) dan Nasution (2017:11) pada ekstrakurikuler tersebut. Melalui proses pembelajaran yang dilalui dalam kegiatan pembelajaran seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta terdapat tahapan evaluasi . Melalui proses pembelajaran tersebut, dapat dideskripsikan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2017:9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nugrahani (2014:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik atau hitungan, seperti yang dijelaskan oleh Stratuss dan Corbin dalam (Nugrahani, 2014:9). Penelitian Kualitatif dilakukan melalui berbagai proses analisis data yang dimana hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa sebuah deskripsi yang dijelaskan dengan kata-kata ilmiah.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Immanuel Bandar Lampung dengan meneliti salah satu ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut yaitu

ekstrakurikuler piano klasik. Secara geografis SMA Immanuel terletak di Jl.Dokter Susilo No.6, Sumur Batu, Kecamatan.Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu setiap hari Rabu dan Jumat setiap pukul 15.00 WIB. Alokasi waktu sebanyak satu jam setiap kali pertemuan pada hari tersebut. Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pendidik yang mengajar diekstrakurikuler Piano Klasik tersebut.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data dapat berupa angka atau sifat. Data yang baik adalah data yang tepat waktu, luas, dapat dipercaya kebenarannya, dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah (Situmorang & Lufti, 2014:1). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.3.1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/organisasi secara langsung dari objek yang diteliti. Hasil data primer tersebut diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan ditempat penelitian tersebut.
- 3.3.2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai itansi lain. Data skunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini diperoleh dari website, jurnal, buku, dan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu mengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Mugianto, Ridhani, dan Arifin, 2017:356). Hal tersebut sejalan dengan pengertian Sugiyono (2017:145) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala yang alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Oleh sebab itu observasi dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data berdasarkan suatu objek yang dilihat atau diamati oleh peneliti. Dalam memperoleh data dari proses pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Menurut Sugiyono (2017:145) *participant observation* merupakan suatu kegiatan observasi dimana peneliti terlibat dalam suatu kegiatan dari objek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data sedangkan *non participant observation* merupakan suatu kegiatan observasi dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independent. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati langsung sebagai *non participant* dimana peneliti sebagai pengamat dalam proses pembelajaran Piano pada ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung untuk memperoleh data.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian mengenai penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan wakakesiswaan.

3.4.3 Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek (Saleh, 2017:69). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mendukung data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Penelitian ini berisi materi pembelajaran serta foto-foto yang terkait.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Menurut Saleh (2017:75) analisis data kualitatif adalah suatu proses yang mencakup tiga tahap, pertama mencatat yang menghasilkan catatan lapangan yang diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri, kedua mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks, ketiga mencari dan menemukan pola, hubungan, dan temuan umum dari kategori data. Teknik analisis data ini biasanya digunakan saat pengumpulan data sedang berlangsung atau bahkan sebelum pengumpulan data. Dalam teknik analisis data, terdapat tiga alur yang dilakukan yaitu:

3.5.1. Reduksi Data

Menurut (Rezka, DQLAB, 2020) reduksi Data merupakan alur dalam teknik analisis data yang dimana adanya penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu dengan sedemikian

rupa, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, dapat memudahkan peneliti dalam proses analisis data untuk penarikan kesimpulannya seperti halnya analisis data mengenai bagaimana metode pembelajaran Piano dalam Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung? dengan merangkum, memilih data yang penting serta memilih hal-hal yang pokok sehingga adanya gambaran yang jelas mengenai penelitian tersebut.

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan setelah proses reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Saleh (2017:101) dalam penyajian data pada penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada (Rezkie, DQLAB, 2020). Dalam penarikan kesimpulan pada teknik analisis data tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yang didapatkan dari proses reduksi dan penyajian data sebelumnya, sehingga memperoleh data yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terorganisasi dan masih terlihat berantakan menjadi data yang jelas sehingga mudah dipahami.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Hal tersebut sejalan dengan pengertian Sugiyono (2017:222) mengenai pengertian instrumen penelitian yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Hal tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

3.6.1. Pedoman Observasi

Tabel 3.6.1 Lembaran pedoman observasi

No.	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung				
1.	Tahap Perencanaan			
	a Pendidik menyiapkan Tujuan Pembelajaran			
	b Pendidik mempersiapkan Jadwal kegiatan			
	c Pendidik menyiapkan catatan			
	d Pendidik menyiapkan metode pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan				
	a. Pendidik membuka			

	pembelajaran dengan salam dan doa			
	b. Pendidik mengulas kembali pembelajaran sebelumnya			
	c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran			.
2.	Tahap Pelaksanaan			
	Kegiatan Inti			
	a. Pendidik menyampaikan materi yang akan dilatih			.
	b. Pendidik menggunakan Metode pembelajaran :			
	a.) Metode Ceramah			
	b.) Metode Tanya Jawab			
	c.) Metode Diskusi			
	d.) Metode Pemberian Tugas			
	e.) Metode Simulasi			
	f.) Metode Demonstrasi			.
	g.) Metode Eksperimen			.

	h.) Metode <i>Drill</i>			
	Kegiatan Penutup			
	a. Pendidik Melakukan refleksi diakhir pembelajaran			
	b. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
3.	Tahap Evaluasi			

3.6.2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.6.2 Lembaran Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Menurut bapak selaku Kepala Sekolah seberapa penting kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Kepala Sekolah SMA Immanuel Bandar Lampung	
2.	Apakah sekolah mendukung diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Kepala Sekolah SMA Immanuel Bandar Lampung	

3.	Apakah tujuan diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Kepala Sekolah SMA Immanuel Bandar Lampung	
4.	Apakah harapan bapak terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik yang ada di SMA Immanuel Bandar Lampung untuk kedepannya?	Kepala Sekolah SMA Immanuel Bandar Lampung	
5.	Menurut bapak seberapa penting kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Waka Kesiswaan SMA Immanuel Bandar Lampung	
6.	Apakah sekolah mendukung diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Waka Kesiswaan SMA Immanuel Bandar Lampung	
7.	Apakah tujuan diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	Waka Kesiswaan SMA Immanuel Bandar Lampung	
8.	Apakah harapan bapak terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik yang ada di SMA Immanuel Bandar Lampung untuk kedepannya?	Waka Kesiswaan SMA Immanuel Bandar Lampung	

9.	Apakah menurut ibu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu penting untuk diikuti oleh peserta didik ?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik SMA Immanuel Bandar Lampung	
10.	Sejak kapan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung ini diselenggarakan?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
11.	Apakah sekolah mendukung diadakannya Ekstrakurikuler Piano Klasik ini?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
12.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas berupa ruangan dan alat musik yang tetap untuk digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
13.	Ketika diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut, apakah peserta didik sangat antusias mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	

14.	Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
15.	Pada hari apa dan pukul berapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan ?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
16.	Apakah bahan ajar yang ibu gunakan dalam mengajar di Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
17.	Bagaimana cara ibu dalam menanggapi peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda dalam kegiatan tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
18.	Apakah terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan? dan bagaimana cara ibu menanggapi peserta didik yang mengalami hal tersebut ketika pembelajaran	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	

	berlangsung?		
19.	Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran ketika kegiatan tersebut berlangsung?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
20.	Apakah penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran itu penting khususnya pada Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
21.	Apakah harapan ibu terhadap Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel untuk kedepannya?	Pendidik yang mengajar Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung?	
22.	Bagaimana pendapat anda mengenai Ekstrakurikuler Piano Klasik di sekolah ini?	Peserta didik Ekstrakurikuler Piano klasik SMA Immanuel Bandar Lampung	
23.	Apakah yang membuat anda minat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel ini?	Peserta didik Ekstrakurikuler Piano Klasik SMA Immanuel Bandar Lampung	
24.	Apakah keluarga mendukung anda untuk mengikuti kegiatan	Peserta didik Ekstrakurikuler Piano klasik SMA	

	Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut?	Immanuel Bandar Lampung	
25.	Menurut anda apakah cara penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah terbilang efektif dan mudah dipahami?	Peserta didik Ekstrakurikuler Piano klasik SMA Immanuel Bandar Lampung	
26.	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan? serta bagaimana cara anda dalam mengatasi hal tersebut?	Peserta didik Ekstrakurikuler Piano klasik SMA Immanuel Bandar Lampung	

3.7. Teknik Keabsahan Data

Uji Keabsahan data merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020:151). Lebih lanjut Mekarisce menjelaskan bahwa terdapat teknik pemeriksaan yang dilakukan pada data penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu uji kredibilitas yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Mekarisce (2020:151) triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan suatu teoritis, metodologi, maupun interpretatif. Oleh sebab itu triangulasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan data melalui sumber, teknik, dan waktu. Pada

penelitian ini, triangulasi teknik yang peneliti gunakan dengan cara melihat kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Pada teknik triangulasi ini jika data dari hasil observasi kemudian dicek melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ataupun pembahasan yang telah dipaparkan mengenai proses pembelajaran Piano pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan yaitu:

- 5.1.1 Tahap perencanaan, dimana pada tahap perencanaan ini pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disepakati bersama dengan peserta didik, menyiapkan materi yang akan diajarkan, materi tersebut berupa partitur yang berisikan notasi balok, serta mempersiapkan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, metode *drill*, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Pendidik juga menerapkan pembelajaran dengan bermain duet antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler Piano Klasik.
- 5.1.2 Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini terdairi dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan ini juga pendidik menerapkan beberapa metode pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan seperti halnya peerapan metode demonstrasi, metode *drill*, metode tanya jawab, metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Pendidik juga menerapkan bermain duet antara pendidik dan peserta didik. Setelah pembelajaran berakhir pendidik

mengetes kembali peserta didik untuk mengetahui sampai sejauhmana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan.

- 5.1.3 Tahap evaluasi, dimana pada kegiatan tersebut pendidik mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi ini pendidik mengevaluasi berdasarkan catatan digunakan oleh pendidik untuk mencatat progres materi yang telah dilatih. Dari hasil catatan tersebut, pendidik dapat mempersiapkan kembali materi peserta didik yang sesuai dengan tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut. Pada tahap evaluasi ini juga pendidik mengevaluasi penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya dari peserta didik masing-masing. Penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik sudah baik dalam penerapannya dikarenakan dapat membantu peserta didik pada proses pembelajarannya. Peserta didik memiliki progres setiap pertemuannya dalam membaca notasi balok serta memahami materi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal yang terdiri:

- 5.2.1 Pada proses pembelajaran Ekstrakurikuler Piano Klasik SMA Immanuel Bandar Lampung pendidik dapat menyampaikan tujuan pembelajaran saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan dilaksanakan.
- 5.2.2 Pendidik harus lebih bisa membuat pembelajaran Ekstrakurikuler Piano Klasik tersebut menjadi lebih menarik lagi untuk kedepannya melalui penerapan metode pembelajaran.
- 5.2.3 Memperbanyak promosi agar semakin banyak yang mengetahui bahwa terdapat kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.
- 5.2.4 Peserta didik harus seriang berlatih dalam mempelajari mengenai notasi balok ataupun notasi angka.

5.2.5 Peserta didik dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan berlatih secara mandiri dari materi yang telah ditugaskan oleh pendidik walaupun di luar jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Piano Klasik di SMA Immanuel Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 219.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1(2), 167.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 309.
- Andriyanto, G. K. (2018). Konsep Pembelajaran Piano : sebuah sumbangsih Pemikiran. *Tonika*, 1(1), 51.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat siswa sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 166.
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen pada siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *Al Ibtida*, 4(1), 12.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Islamic Education Jurnal*, 3(1), 37.

- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Isriqra'*, IV(2), 123.
- Dolong, H. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. V(2), 296.
- Febrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 77.
- Haumahu, J. P. (2019). Implementasi Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Pengenalan Pola Notasi Balok menggunakan metode backpropagation. *Jurnal Riset Komputer (Jurikom)*, 6(3), 225.
- Jabbar, P. N., & Kristiandri, D. (2018). MEDIA BRAILLE PADA PEMBELAJARAN PIANO UNTUK SISWA TUNANETRA DI SMPLB-A (YPAB) SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Kemendikbud. (t.thn.). Dipetik November 2022, 17, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permendikbud%2520Nomor%252062%2520tahun%252014.pdf&ved=2ahUKewiQi2ezcn7X7AhWvyHMBHdLqDCQQFnoECA0QAQ&usg=AQvVaw0BhQAhsx6FFUfBxrHxBDv>
- Khoiri. (2018). Efektivitas Pendidikan Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMPN 1 Tarokan Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), 3.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Jurnal*, 138.

- Lestari, P., & Sukanti. (2016). Membangun Karakter siswa melalui kegiatan Intrakulikuler. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 82.
- Magdalena , I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 287.
- Mahdy, D. A. (2021). Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 7 in F Major. Robert Schumann. *Repertoar*, 2(1), 99.
- Mahirah. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257.
- Mamahi, H. F., & Pandaleke, S. M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's piano Private Learning. *jurnal musik dan pendidikan musik*, 3(2), 101.
- Mekarisce, A. A. (2020). eknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kulatitatif dibidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal IlmiahKesehatan Masyarakat*, 12(3), 151.
- Merry, R. P., Ikasari, C., & Srimoko, G. J. (2021). Metode Membaca Notasi Balok Dengan Teknik Mirror Reading Dalam Pembelajaran Piano. *Journal of music Creation*, 1(2), 96-97.
- Mugianto, Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran berbasis Proyek siswa kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356.

Mustapha, S. R. (2023). Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Ekstrakurikuler (Band) pada Masa Pandemi di SMPN 50 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2).

Nasution, D. W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nugrahani, D. F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2), 337.

Pasaribu, A. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Piano Secara Daring Bagi Anak-Anak Di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik*, 11(2).

Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2), 173.

Rezkia, S. M. (2020, September 11). *dqlab*. Dipetik 11 25, 2022, dari DQLAB: <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

Rezkia, S. M. (2020, September 11). *DQLAB*. Dipetik 17 November, 2022, dari DQLAB: <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Bimbingan Konseling*, 1, 115.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Pustaka Ramadhan.

- Saputra, A. A., Kadir, T. H., & Syahrel. (2013). Minat Siswa terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang. *E-Jurnal Sendoratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1), 38.
- Saputra, M. I. (2016). Hakekat Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 232.
- Setiawan, E., & Lubis, E. (2020). Metode Pembelajaran Piano Purwacaraka. *e-jurnal sendratasik*, 91.
- Situmorang, S. H., & Lufti, M. (2014). *Analisis Data*. Medan: USU Press.
- Sugito, M. W., & Noordiana. (2021). Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di TK Lukmaul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 10(1).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi, D. (2017). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Suryati, & Widodo, T. W. (2020). Sight Singing sebagai Strategi Pembelajaran Instrumen Piano di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. *Jurnal Resital*, 21(2), 103.
- Tanu, I. K. (2018). Penggunaan Metode Mengajar di PAUD dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pratama Widya*, 3(2), 15.